

## BAB III

### METODE PENELITIAN

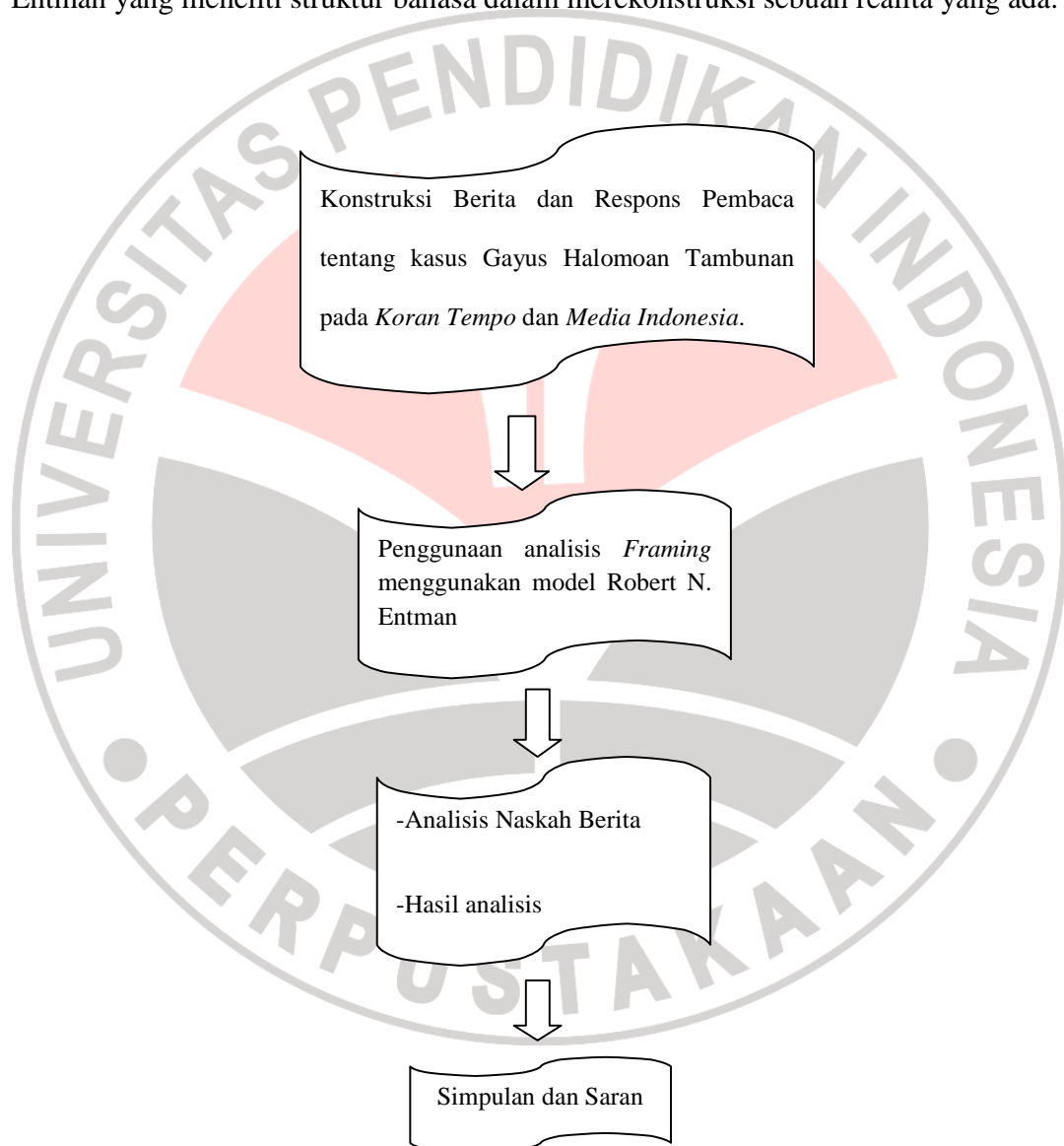
Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis *framing*. Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh dari kumpulan beberapa naskah berita yang terkait dengan kasus korupsi Gayus Halomoan Tambunan yang terdapat dalam *Media Indonesia* dan *Koran Tempo*. Selain menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penulis menganalisis data dengan menggunakan pendekatan analisis model Robert N. Entman.

Menggunakan analisis model Robert N. Entman karena dasar metode penelitian *framing* bukan sebuah analisis yang menggunakan perhitungan objektif, melainkan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengartikan sebuah penelitian. Disebut deskriptif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena menggunakan alat-alat pengukuran sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yang bersifat lebih banyak mengenai situasi yang diteliti

selain dalam ukuran naratif (Popon, 2001:2) (Sudjana, 1989:148) dalam skripsi Hestiani (2010). Selain menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian *framing* menggunakan analisis model Entman yang meneliti struktur bahasa dalam merekonstruksi sebuah realita yang ada.



Gambar 3.1: Paradigma Penelitian *Framing*

## B. Teknik Penelitian

Penelitian *framing* ini menggunakan dua teknik penelitian untuk mendapatkan data, yaitu;

### 1. Teknik pengumpulan data

- a. Menggunakan teknik dokumentasi yang berupa kumpulan wacana atau naskah berita kasus Gayus dalam *Koran Tempo* dan *Media Indonesia*.
- b. Menentukan wacana atau naskah berita kasus Gayus yang akan dianalisis dan membaca teks berita kasus Gayus yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- c. Memilih teks berita yang sesuai dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entmant.

### 2. Teknik Pengolahan Data

- a. Menentukan wacana atau naskah berita dari *Koran Tempo* dan *Media Indonesia* yang dianalisis.
- b. Menganalisis wacana atau naskah berita berdasarkan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entmant.
- c. Menganalisis perbandingan dari kedua surat kabar tersebut.
- d. Membuat saran dan simpulan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk membahas penelitian *framing* ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. Kartu data dengan menggabungkan dengan yang dilakukan dalam teori Robert N. Entman.

**Tabel 3.1**

**Kartu Data Penelitian *Framing***

<b>Frame</b>	<b>Hasil analisis</b>
Pendefinisian terhadap masalah ( <i>Problem Identification</i> ).	peristiwa/isu itu dilihat sebagai apa?
Memperkirakan suatu masalah atau sumber permasalahan ( <i>Causal Interpretation</i> ).	Apa penyebab peristiwa itu? Apa/siapa yang dianggap sebagai pelaku dalam masalah tersebut?
Membuat keputusan mora ( <i>Moral Evaluation</i> ).	Nilai moral dalam menjelaskan suatu permasalahan.
Menekankan penyelesaian/rekomendasi ( <i>Treatment Recommendation</i> ).	Jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dengan menawarkan sebuah rekomendasi penyelesaian masalahnya.

Dari tabel di atas, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan paradigma pola pemikiran yang berupa hasil pandangan peneliti terhadap pemberitaan yang ada dalam peristiwa yang ada dalam permasalahan penelitian *framing* ini dalam bingkai kedua surat kabar tersebut.

## 2. Angket

Angket berfungsi sebagai penjelas untuk memperjelas dan memperkuat adanya analisis *framing* ini.

## D. Sumber Data dan Korpus

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian *framing* ini yaitu berupa wacana atau naskah berita pada surat kabar *Tempo* dan *Media Indonesia* beserta respons pembaca hasil angket yaitu 30 orang dari 10 pertanyaan dari angket yang berhubungan dengan kasus Gayus dalam surat kabar tersebut. Jumlah naskah yang tersedia ada 38 naskah, namun yang memiliki kriteria yang sama dengan analisis *framing* teori Robert. N. Entman ada 29 naskah terdiri dari 32 *frame* yang tersedia.

### 2. Korpus

Korpus dalam penelitian *framing* ini adalah pemberitaan tentang kasus Gayus Halomoan Tambunan pada surat kabar *Tempo* dan *Media Indonesia*.

**Tabel 3.2**  
**Data Penelitian**

No	<i>Koran Tempo</i>	<i>Media Indonesia</i>
1	<p><b>Edisi Kamis, 25 Maret 2010:</b>            “Makelar Kasus Pajak Polisi Diminta Dahulukan Dugaan Korupsi”; “Gayus Tambunan, dari Gang Sempit ke Kelapa Gading”;</p>	<p><b>Edisi Kamis, 25 Maret 2010:</b>            “Akhirnya Kapolri Akui Ada Rekayasa Kasus Pajak”; “Gayus Bebas, Jaksa Tuding Bukti Polisi Lemah”; dan “Pegawai Golongan IIIA, Aset Miliaran Rupiah”.</p>
2	<p><b>Edisi Senin, 29 Maret 2010:</b>            “Ada Mafia Hukum Dalam Kasus Gayus”; Bukan Cuma Jaksa-Polisi yang Kecipratan”.</p>	<p><b>Edisi Senin, 29 Maret 2010:</b>            “Jadi Sarang Makelar Kasus Institusi Pajak Didandani”; “Mafioso Pajak Berlaga Remunerasi bakal Remuk”.</p>
3	<p><b>Edisi Selasa, 30 Maret 2010:</b>            “Jerat Longgar Buat Gayus”; “Satuan Tugas: Gayus Segera Menyerah”; “Hakim Pembebas Gayus Siap Diperiksa”.</p>	<p><b>Edisi Selasa, 30 Maret 2010:</b>            “Tim Independen Periksa Advokat Hapusan Hutagalung”.</p>
4	<p><b>Edisi Rabu, 31 Maret 2010:</b>            “Gayus Menyerah”; “Penyidik dan</p>	<p><b>Edisi Rabu, 31 Maret 2010:</b>            “Dirigen Mafia Hukum di Polri</p>

	Pengacara Gayus Ditahan”; “Paspor Gayus Memakai Rekomendasi Palsu” dan “Kasus Pajak yang Ditangani Gayus Ditelusuri”.	belum Disentuh”; “Sistem Pengawasan Kemenkeu Diakui Masih Lemah”
<b>5</b>	<b>Edisi Kamis, 1 April 2010:</b> “Dua Jenderal Terseret Gayus”; “Bujukan Hingga Peringatan”; “Lima Jaksa Kasus Gayus Segera Diperiksa”.	<b>Edisi Kamis, 1 April 2010:</b> “Gayus Bernyanyilah”; “Akhir Pelariang Gayus Tambunan” dan “Jaksa Agung Pastikan Kasus Gayus Korupsi”.
<b>6</b>	<b>Edisi Senin, 5 April 2010:</b> “Kekayaan Pegawai Empat Direktur Pajak Diperiksa”; “KPK Belum Berencana Tangani Kasus Gayus”.	<b>Edisi Senin, 5 April 2010:</b> “Gayus Mengaku Diatur Jaringan Mafia Pajak”.
<b>7</b>	<b>Edisi Selasa, 6 April 2010:</b> “Trik Gayus Menggayung Fulus”; “Polri Akui Edmon Terima Rp100 Juta”; dan “Hendarman Akui Penanganan Perkara Gayus Keliru”.	<b>Edisi Selasa, 6 April 2010:</b> “Jaksa Cenderung Lindungi Korps”.